

Pengaruh Total Debt Equity Ration (Der) Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Return On Equity (Roe)

Pada PT. Gudang Garam Tbk. Periode 2012 – 2021

Leli Nurlistiani¹, Resha Anggrayani², Shella Novia³, Syah'an Nurhidayah⁴

¹Universitas Pamulang dan nurlistiani_lelynurlistiani@gmail.com

²Universitas Pamulang dan shahyun270495@gmail.com

³Universitas Pamulang dan shellanovia@gmail.com

⁴Universitas Pamulang dan Nhidayahsean@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Equity (ROE) pada PT Gudang Garam Tbk periode 2012- 2021. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan yang telah disusun oleh PT. Gudang Garam Tbk. studi analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pada PT Gudang Garam Tbk. Pada penelitian ini hanya satu perusahaan yaitu PT Gudang Garam Tbk selama 12 tahun dengan periode 2012-2021. Analisa data yang digunakan meliputi uji asumsi klasik, uji normalitas, uji normal plot, uji autokorelasi, uji multikorelasi, uji heteroskedastisitas, uji hipotesis, analisis linear berganda, uji t, uji f, uji determinasi. Pengujian Ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu software komputer dengan menggunakan SPSS 26 (*Statistical Product and Service Solutions*). Hasil penelitian menunjukkan Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Return On Equity dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel debt to equity ratio lebih besar dari 0,1. terhadap Total Asset Turnover berpengaruh terhadap Return On Equity pada PT Gudang Garam Tbk periode 2012-2021 yang dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel Total Asset Turnover dengan arah positif .

Kata Kunci: *Debt To Equity Ratio (Der), Total Asset Turnover(Tato), Return On Equity (Roe).*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Debt To Equity Ratio (DER) and Total Asset Turnover (TATO) on Return On Equity (ROE) at PT Gudang Garam Tbk for the 2012-2021 period. The data obtained from the Indonesia Stock Exchange is in the form of financial reports that have been prepared by PT. Gudang Garam Tbk. descriptive analysis study with a quantitative approach. At PT Gudang Garam Tbk. In this study only one company, namely PT Gudang Garam Tbk for 12 years with the 2012-2021 period. Data analysis used includes classic assumption test, normality test, normal plot test, autocorrelation test, multicorrelation test, heteroscedasticity test, hypothesis test, multiple linear analysis, t test, f test, determination test. This test is carried out using computer software tools using SPSS 26 (*Statistical Product and Service Solutions*). The results showed that the Debt To Equity Ratio had no effect on Return On Equity as evidenced by the significance value of the debt to equity ratio variable being greater than 0.1. on Total Asset Turnover has an effect on Return On Equity at PT Gudang Garam Tbk for the 2012-2021 period as evidenced by the significance value of the Total Asset Turnover variable in a positive direction.

Keywords: *Debt To Equity Ratio (Der), Total Asset Turnover(Tato), Return On Equity (Roe).*

PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia usaha saat ini telah berkembang dan melibatkan pada pentingnya kinerja keuangan bagi perusahaan. Setiap perusahaan akan dihadapkan pada kondisi untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi keuangan perusahaan agar dapat bersaing dalam era persaingan yang sangat ketat saat ini. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar keuntungan dan kerugiannya. Tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal, tanpa laba yang maksimal perusahaan tidak dapat tercapai

tujuannya. Namun berhasil tidaknya suatu perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada manajemen keuangan. Suatu perusahaan.

Harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang semakin meningkat akan menjadi daya tarik bagi para investor karena dengan laba perusahaan yang semakin tinggi maka tingkat kembalian (return) yang diperoleh para investor atau pemodal juga semakin tinggi. Oleh karena itu sangat penting untuk mendalami studi mengenai kinerja keuangan pada sebuah perusahaan. Perkembangan perusahaan yang ada di Indonesia saat ini dituntut agar dapat mengelola kinerja perusahaan dengan baik, ini dikarenakan adanya persaingan di dalam dunia bisnis sehingga setiap perusahaan harus meningkatkan kinerjanya.

Kinerja keuangan dari suatu perusahaan dapat diartikan sebagai objek untuk melihat bagaimana pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan pada masa yang akan datang. Sedangkan laporan keuangan merupakan sebuah media informasi yang mencatat, merangkum segala aktifitas perusahaan dan digunakan untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan kepada pihak yang berkepentingan, terutama kepada pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri. Apabila suatu informasi disajikan dengan benar maka informasi tersebut sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja perusahaan. Sehubungan dengan hal tersebut, dengan adanya informasi keuangan sangat bermanfaat bagi para investor yang akan menanamkan modal di suatu perusahaan.

Perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi. Laporan keuangan harus disiapkan secara periodik untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Berikut beberapa pengertian laporan keuangan menurut para ahli:

1. Laporan keuangan adalah segala sesuatu yang menyangkut penggunaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan bisnis dan investasi (PRATIWI, n.d.).
2. (Harahap, 1998) dalam buku Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan, laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.
3. Menurut (Munawir, 2014) “mengemukakan pengertian laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut”

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity pada PT Gudang Garam Tbk periode 2012-2021.
2. Untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh Total Asset Turnover terhadap Return on Equity pada PT Gudang Garam Tbk periode 2012-2021.

LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat semata untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan. Sehingga pihak perusahaan dan atasan bisa mengevaluasi dengan tepat jika kondisi keuangan usaha mengalami masalah. Maka dari itu laporan ini harus dibuat dengan tepat dan cermat. Karena ini berupa laporan tentu ada pertanggung jawaban yang diserahkan secara mutlak kepada operator keuangan. Menurut (Fahmi, 2012), "laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan".

Menurut (Sutrisno, 2012), "Laporan keuangan merupakan sebuah hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama (neraca dan laporan laba rugi), yang disusun dengan tujuan untuk penyedia informasi keuangan pada perusahaan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan perusahaan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan".

Sedangkan menurut (Kasmir, 2012), "Laporan keuangan merupakan laporan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan pada suatu perusahaan yang terjadi saat ini atau periode yang akan datang". Sehingga dapat disimpulkan dari beberapa pendapat ahli di atas, bahwa pengertian laporan keuangan adalah suatu laporan untuk melihat kondisi atau posisi keuangan atau jangka waktu tertentu dan laporan untuk mengetahui operasional perusahaan dalam satu periode tertentu. Analisis laporan keuangan menggunakan rasio-rasio agar dapat mengevaluasi keadaan finansial perusahaan di masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang. Rasio dapat dihitung berdasarkan sumber dayanya yang terdiri dari data neraca dan laba rugi. Laporan keuangan Disusun untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan tersebut meningkat atau menurun dan didalamnya menganalisis laporan keuangan diperlukan alat untuk menganalisis laporan keuangan, dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio pasar. Menurut (Kasmir, 2012), "Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan."

Menurut (Darsono Dan Ashari, 2005), "Merupakan salah satu rasio leverage atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (Leverage) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang."

Rumus Debt to Equity Ratio

Menurut Horne dan Wachowicz (2009:186), menerangkan rumus DER adalah perbandingan antara total hutang atau total debts dengan total sharehoder's equity. Sependapat dengan Kasmir 2014:158, dapat disimpulkan rumus DER sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \text{Total Hutang} / \text{Total Ekuitas} \times 100\%$$

Fungsi Debt to Equity Ratio

Adapun beberapa fungsi DER yang harus Anda pahami, yakni sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan patokan dasar dari struktur efisiensi modal dalam perusahaan.

2. Digunakan oleh investor sebagai pertimbangan akannya menanamkan modalnya pada perusahaan.
3. Memiliki fungsi untuk mengetahui jumlah kuantitas penggunaan hutang perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2012) adalah: "Rasio yang dipakai untuk menilai perputaran semua aktiva yang dimiliki sebuah perusahaan dan juga menilai berapa jumlah penjualan yang didapat dari setiap rupiah yang dihasilkan".

Rumus Total Asset Turnover

Menurut (Kasmir, 2015), rumus rasio aktivitas untuk mencari perputaran total aktiva, yaitu:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \text{Penjualan} / (\text{Total Aktiva})$$

Dalam laporan keuangan, penjualan bisa juga disebut dengan 'net sales' atau penjualan bersih. Kadang juga dengan sebutan 'pendapatan'. Dan letaknya ada di bagian laporan laba-rugi di baris pertama. Adapun untuk total aktiva maka yang dimaksud adalah total aset yang dimiliki perusahaan, yang mana ini gabungan dari aset lancar dan aset tidak lancar. Atau kalau dalam bahasa Inggris disebut current dan non-current assets. Tapi, menurut hemat saya, rumus yang dinyatakan oleh Kasmir belum sempurna dan hasilnya kurang akurat. Ini karena rumus yang ditampilkan, khususnya soal total aset yang dihitung, bukan menggunakan rata-rata dari total asetnya. Adapun rumus TATO yang dipublikasikan oleh Investopedia adalah:

$$\text{Asset Turnover} = \text{Sales} / \text{Average Total Assets}$$

Jadi dengan menggunakan nilai rata-rata atau average dari keseluruhan aset maka hasilnya akan lebih baik. Adapun cara mencari rata-ratanya, maka langkahnya adalah:

$$\text{Average Total Assets} = (\text{Total Aset Awal Tahun} + \text{Total Aset Akhir Tahun}) / 2$$

Jadi untuk mendapatkan nilai rata-rata asetnya dalam setahun maka kita harus memiliki 2 data keuangan, yakni data pada awal tahun dan pada akhir tahun. Pengertian Return on Equity menurut (Kasmir, 2015) adalah untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio Return on Equity ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Apabila rasio ini semakin tinggi, maka semakin baik. Itu artinya posisi perusahaan akan semakin kuat, begitu pula dengan sebaliknya. Return on Equity dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas pemegang saham. Cara perhitungan return on equity dapat dilakukan dengan menggunakan rumus. Berikut ini adalah rumus return on equity (roe):

$$\text{ROE} = \text{Laba bersih sesudah pajak} / \text{Ekuitas Pemegang Saham}$$

Return on Equity pada umumnya dihitung untuk pemegang saham biasa (common shareholders). Dalam hal ini, dividen preferen tidak termasuk pada perhitungan karena jenis dividen tersebut tidak tersedia untuk para pemegang saham biasa. Biasanya Dividen preferen dikeluarkan dari perhitungan laba bersih atau Net Income.

METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di pakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya, kemudian dideskripsikan secara deduksi yang berangkat dari teori-teori umum, lalu dengan observasi untuk menguji validitas keberlakuan teori tersebut di tariklah kesimpulan. Kemudian dijabarkan secara deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Equity dengan data-data yang diambil dari laporan keuangan tahunan PT Gudang Garam Tbk selama periode 2012-2021.

b. Tempat dan Jadwal Penelitian

Objek penelitian ini adalah PT Gudang Garam Tbk yang beralamat di Jl Soekarno Hatta No.703, Jatisari, Kec. Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat 40286. Oleh karena itu dalam penelitian data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk untuk periode 2012-2021.

c. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Menurut (Mappadang et al., 2019), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Maka dari itu populasi dari penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan PT Gudang Garam Tbk

b) Sample

Menurut (Sugiyono, 2017) "Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sampel adalah sebagian saja dari jumlah populasi, yang diambil dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat dianggap mewakili seluruh anggota populasi. Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan neraca, laba rugi PT Gudang Garam Tbk sejak periode 2012-2021.

c) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Adapun jenis data yang diperlukan yaitu laporan keuangan pada PT Gudang Garam Tbk tahun 2012-2021 dalam bentuk ringkasan kinerja perusahaan tercatat yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

d) Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dalam bentuk dokumentasi laporan keuangan yang rutin diterbitkan setiap tahunnya dalam bentuk ringkasan kinerja oleh perusahaan yang diperoleh dari situs resmi PT Gudang Garam Tbk.

e) Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data bersifat dokumenter yaitu dengan cara mengunduh data laporan keuangan dari situs resmi PT Gudang Garam Tbk. Peneliti mengumpulkan data secara tahunan melalui laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dalam bentuk ringkasan kinerja dari tahun 2012 sampai 2021.

f) Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut
 X1 = Debt to Equity Ratio (DER). Variabel ini diukur dengan persentase.

X2 = Total Asset Turnover (TATO). Variabel ini diukur dengan persentase. Y = Return on Equity (ROE). Variabel ini diukur dengan satuan rupiah

g) Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode

1. Uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikorelasi, dan uji heteroskedastisitas.
2. Regresi berganda dalam menganalisis data. Model penelitian ini secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 + e$$

Keterangan

- Y = Return on equity
- a = Konstanta Regresi B1.B2.B3 = Koefisien Regresi
- X1 = Total Asset Turnover
- X2 = Debt to Equity Ratio
- A = Konstanta
- E = Variabel yang tidak diteliti (eror)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2012 – 2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk periode 2012-2021. Tabel 1 memperlihatkan nilai DER, TATO, ROE pada PT Gudang Garam Tbk.

Tabel 1 . Nilai DER, TATO, dan ROE PT. GUDANG GARAM Tbk

Tahun	DER (%)		TATO (%)		ROE (Satuan rupiah)	
2012	0,56		1,18		100,00%	
2013	0,73	N	1,09	N	100,00%	N
2014	0,76	N	1,12	N	102,02%	N
2015	0,67	T	1,11	T	99,91%	T
2016	0,59	T	1,21	N	101,31%	N
2017	0,58	T	1,25	N	100,67%	T
2018	0,53	T	1,39	N	97,80%	T
2019	0,54	T	1,41	N	100,75%	N
2020	0,34	T	1,46	N	100,74%	N
2021	0,52	T	1,39	T	97,17%	T

Keterangan :

N : Naik T : Turun

Ketika rasio DER (debt to equity ratio) mengalami kenaikan, maka berdampak pada rendah atau menurunnya nilai ROE (Return on equity) dan begitupun sebaliknya karena besarnya beban hutang dapat mengurangi jumlah laba bersih yang bakal diterima perusahaan, yang pada akhirnya akan mengurangi laba perlembar saham atau earning per share yang menurun. Semakin rendah nilai DER (debt to equity ratio) maka semakin baik perusahaan tersebut dalam hal membayar kewajibannya.

Jika nilai TATO (Total Asset Turnover) tinggi, berarti perputaran rasio semakin cepat sehingga laba yang dihasilkan akan semakin meningkat karena menunjukkan penggunaan aktiva secara efisien dalam meningkatkan volume penjualan yang berdampak pada pendapatan dan juga nilai EPS (laba perlembar saham) yang tinggi. Semakin tinggi nilai TATO (Total Asset Turnover) pada suatu perusahaan, maka semakin baik perusahaan tersebut dalam memanfaatkan asset yang tersedia. Jika nilai TATO (Total Asset Turnover) perusahaan kecil, hal itu berarti masih ada asset pada perusahaan tersebut yang belum dimanfaatkan secara maksimal.

Secara teori kenaikan ROE (Return on equity) berarti perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan atau kondisi keuangannya sedang mengalami peningkatan dalam penjualan dan laba, semakin tinggi nilai ROE (Return on equity) maka semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda, pengujian ini harus dipenuhi agar penaksiran parameter dan koefisien regresi tidak bias. Pengujian asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Kolmogorov-Smirnov Test) dengan melihat signifikansi dari residual yang dihasilkan dan pendekatan grafik normal probability plot. Deteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Hasil uji normalitas data dari residual yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01421164
Most Extreme Differences	Absolute	.176
	Positive	.176
	Negative	-.165
Test Statistic		.176
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

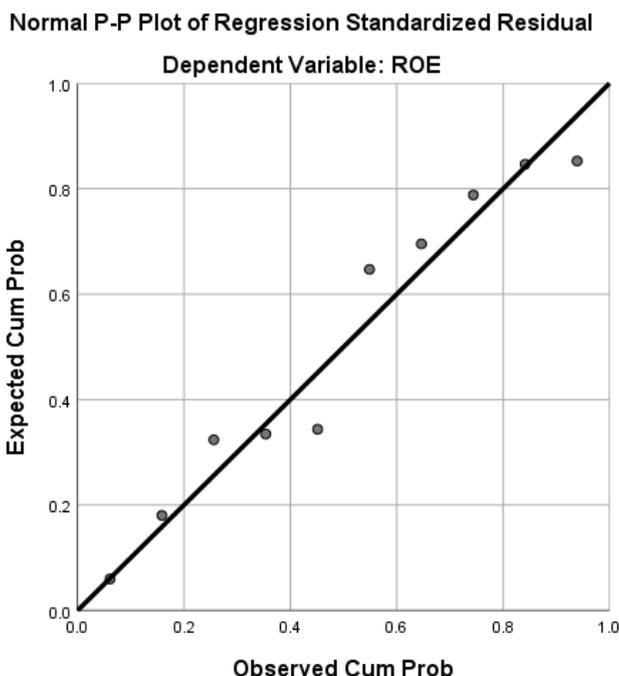
b. Calculated from data.

- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan table diatas, menunjukan bahwa nilai signifikansi diatas 0,03 yaitu nilainya 0,200 Artinya Berdistribusi Normal

b. P PLOT

Uji normal probability plot atau ada pula yang menyebutnya dengan nama uji P P-Plot merupakan salah satu alternatif yang cukup efektif untuk mendeteksi apakah model regresi yang akan di analisis dalam sebuah penelitian berdistribusi normal atau tidak.



Hasil dari penyebaran titik pada grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau sebaliknya yaitu tidak terdistribusi normal. Ketentuannya bila penyebaran titik-titik menyebar pada garis lurus (diagonal) dan menjauh dari garis lurus (diagonal) (sedikit menjauh) maka data tidak berdistribusi normal. Dari hasil grafik diatas menunjukkan penyebaran titik-titik menyebar pada garis lurus (diagonal) dan sedikit menjauh dari garis lurus (diagonal), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data ini tidak terdistribusi normal. Sebaran data mengikuti garis diagonal hal tsb menunjukkan bahwa model regresi terdistribusi Normal

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t -1). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi.

Dasar pengambilan keputusan :

Jika $D-W < dL$ atau $D-W > 4 - dL$, kesimpulannya pada data tersebut terdapat autokorelasi.

Jika $dU < D-W < 4 - dU$, kesimpulannya pada data tersebut tidak terdapat autokorelasi.

Jika $dL \leq D-W \leq dU$ atau $4 - dU \leq D-W \leq 4 - dL$ artinya tidak ada kesimpulan. Hasil dari pengujian autokorelasi pada penelitian ini ditunjukkan seperti pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 3. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.361 ^a	.130	-.118	.01611	2.347

a. Predictors: (Constant), TATO, DER

b. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan table diatas nilai Durbin Watson Di Dapat Nilai 2,347, nilai ini akan dibandingkan dengan table signifikansi 5% dengan jumlah 10 sample dengan jumlah variabel independen 2 (k= 2) maka diperoleh nilai durbin watson yakni 2,347. Jadi disimpulkan bahwa nilai tidak dapat autokorelasi.

d. Uji Multikorelasi

Multikolinearitas adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel bebas (X) yang diikutsertakan dalam pembentukan model regresi linier Dapat terlihat bahwa multikolinieritas merupakan suatu kondisi yang menyalahi asumsi regresi linier. Dengan demikian, multikolinieritas tidak mungkin terjadi pada rigresi linier sederhana dimana hanya terdapat satu variabel bebas (X).

Tabel 4. Coefficients^a

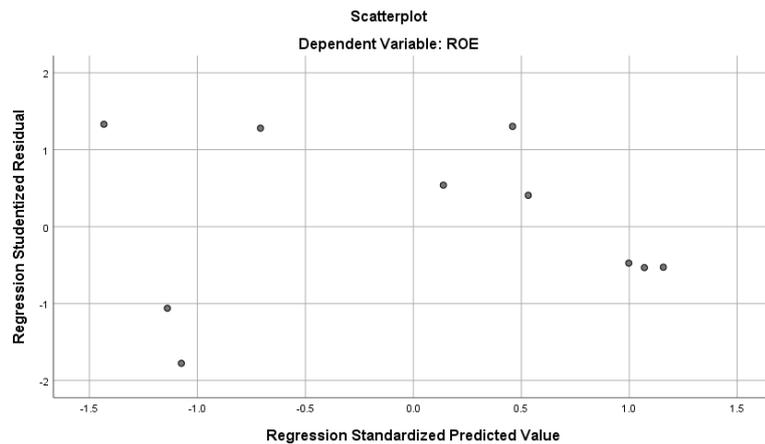
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.101	.148		7.440	.000		
DER	-.036	.092	-.280	-.388	.709	.239	4.182
TATO	-.063	.078	-.578	-.802	.449	.239	4.182

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan table diatas der dapat Uji tolerance di atas 10 di dapat hasil 0,239 dengan nilai Vif di bawah 10 yaitu 4,182 begitu Juga tato. Artinya Tidak Terjadi Kendala Multikolinearitas

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan.



Berdasarkan hasil Uji Heterokedastisitas terlintas titik-titik tersebar secara acak artinya layak di uji **UJI HIPOTESIS**

Uji hipotesis adalah cara pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, berpihak kepada yang benar dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik suatu hasil dapat dituturkan signifikan secara statistik bila peristiwa tersebut hampir tidak mungkin diakibatkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi Linear Berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variable bebas atau predictor.

Tabel 5. Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.101	.148		7.440	.000		
DER	-.036	.092	-.280	-.388	.709	.239	4.182
TATO	-.063	.078	-.578	-.802	.449	.239	4.182

Ho : $b_1 = b_2 = 0$, Variabel Promosi Dan Harga Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Keputusan Konsumen..

Ha : $b_1 \neq b_2 \neq 0$, Variabel Promosi Dan Harga Berpengaruh Signifikan Terhadap Keputusan Konsumen.

2. Uji T

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing- masing t hitung, proses uji t identik dengan Uji F (lihat perhitungan SPSS pada Coefficient Regression Full Model/Enter). Atau bisa diganti dengan Uji metode Stepwise.

Tabel 6. Uji T Coefficients^a

Model	B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Std. Error					Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.101	.148			7.440	.000		
DER	-.036	.092	-.280	-.388	.709	.239	4.182	
TATO	-.063	.078	-.578	-.802	.449	.239	4.182	

Pada baris paling atas tertulis \alpha (alpha) untuk uji satu pihak, ini untuk satu arah dan di bawahnya lagi ada yang dua arah. Karena contoh ini menggunakan hipotesis dua arah, maka gunakan yang dua arah pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05 sehingga akan diperoleh nilai T Tabel. Tampak bahwa nilai T tabel adalah sebesar 7.440. Jika dibandingkan T hitung > T tabel atau 388 > 7.440 yang menunjukkan bahwa Hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Atau ada yang latah menyebutnya bahwa hipotesis diterima.

3. UJI F

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Dalam artikel ini dijelaskan tentang Uji F dan Uji T dalam penelitian.

Tabel 7. Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	2	.000	.524	.614 ^b
	Residual	.002	7	.000		
	Total	.002	9			

- a. Dependent Variable: ROE
- b. Predictors: (Constant), TATO, DER

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan Tabel F: F Tabel dalam Excel, jika F hitung > dari F tabel, (Ho di tolak Ha diterima) maka model signifikan atau bisa dilihat dalam kolom signifikansi pada Anova (Olahan dengan SPSS, Gunakan Uji Regresi dengan Metode Enter/Full Model). Model signifikan selama kolom signifikansi (614) < Alpha (kesiapan berbuat salah tipe 2, yang menentukan peneliti sendiri, ilmu sosial biasanya paling besar alpha 10%, atau 5% atau 1%). Dan sebaliknya jika F hitung < F tabel, maka model tidak signifikan, hal ini juga ditandai nilai kolom signifikansi 614 akan lebih besar dari alpha.

UJI DETERMINASI

Uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekat kah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi ini mencerminkan seberapa besar.

Tabel 7. Uji determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.361a	.130	-.118	.01611	2.347

a. Predictors: (Constant), TATO, DER

b. Dependent Variable: ROE

Nilai koefisien determinasi sendiri berada di rentang nol sampai satu. Suatu nilai ini bisa dikatakan 'baik' jika ia berada di atas angka 0,5, sebaliknya suatu nilai koefisien determinasi dibidang 'tidak baik' jika di bawah 0,5. nilai R square sebesar 0,130.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Berdasarkan hasil Uji Normalitas menunjukan bahwa nilai signifikansi diatas 0,03 yaitu nilainya 0,200 Artinya Berdistribusi Normal.
2. Hasil dari penyebaran titik pada grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual digunakan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau sebaliknya yaitu tidak berdistribusi normal.
3. nilai Durbin Watson Di Dapat Nilai 2,347, nilai ini akan dibandingkan dengan table signifikansi 5% dengan jumlah 10 sample dengan jumlah variabel independen 2 (k= 2) maka diperoleh nilai durbin watson yakni 2,347. Jadi disimpulkan bahwa nilai tidak dapat autokorelasi.
4. der dapat Uji tolerance di atas 10 di dapat hasil 0,239 dengan nilai Vif di bawah 10 yaitu 4,182 begitu Juga tato. Artinya Tidak Terjadi Kendala Multikolinearitas
5. Berdasarkan hasil Uji Heterokedastisitas terlitat titik-titik tersebar secara acak artinya layak di uji

Saran

1. Untuk memprediksi harga saham, para investor harus mempertimbangkan faktor-faktor lain selain ROE, DER TATO dan PER karena dari penelitian ini keempat terbukti rasio tersebut relatif kecil pengaruhnya terhadap harga saham.
2. Sebaiknya perusahaan mulai memberikan fokus lebih terhadap peningkatan ROE. Sebagaimana diketahui ROE menunjukkan pengelolaan modal investor dalam menghasilkan laba. Tingginya nilai ROE akan memberikan penilaian tinggi investor atas saham perusahaan pula. Para investor bisa menggunakan rasio ini untuk memprediksi sejauh mana perusahaan mendapatkan laba (earning power) dimasa depan

REFERENSI

- Darsono Dan Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Cv. Andi Offset.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis kinerja keuangan: panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan*.
- Harahap, S. S. (1998). *Analisis kritis atas laporan keuangan*.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan: PT. Raja Grafindo Persada*. Jakarta.

- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Mappadang, A., Ilmi, S., Handayani, W. S., & Indrabudiman, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(S1), 683–696.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- PRATIWI, D. S. (n.d.). *PENGARUH BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA)*.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi (8th ed.)*. Ekonisia.